

ARTIKEL

**PENGEMBANGAN PERMAINAN ESTAFET BOLA UNTUK MENINGKATKAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK KELOMPOK B DI PAUD BAITUL ANSORI
TUNDAK DESA BATU PUTEK TAHUN AJARAN 2023/2024**



**HAIRUN NISA
NPM. 190103012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN
ARTIKEL**

**PENGEMBANGAN PERMAINAN ESTAFET BOLA UNTUK MENINGKATKAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK KELOMPOK B DI PAUD BAITUL ANSORI
TUNDAK DESA BATU PUTEK TAHUN AJARAN 2023/2024**



**HAIRUN NISA
NPM. 190103012**

Pembimbing I

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "Suhirman", written in a cursive style.

**SUHIRMAN, M.Pd.
NIDN. 0831127701**

Pembimbing II

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "Rohyana Fitriani", written in a cursive style.

**ROHYANA FITRIANI, M.Pd.
NIDN. 0801109102**

**PENGEMBANGAN PERMAINAN ESTAFET BOLA UNTUK MENINGKATKAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK KELOMPOK B DI PAUD BAITUL ANSORI
TUNDAK DESA BATU PUTEK TAHUN AJARAN 2023/2024**

Hairun Nisa¹, Suhirman², Rohyana Fitriani³
hicak2002@gmail.com¹, suhirman.sakti@gmail.com²,
rohyanafitriani@gmail.com³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Hamzanwadi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan melihat keefektifan pengembangan permainan estafet bola terhadap perkembangan aspek sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun. Model pengembangan yang digunakan adalah Tipe Borg and Gall yang telah disederhanakan menjadi 6 tahapan dari pengumpulan data, perencanaan, Pengembangan produk awal, uji coba lapangan awal, merevisi hasil uji coba dan uji coba lapangan. Media pembelajaran yang dikembangkan divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Subjek uji coba lapangan awal berjumlah 12 orang anak dan pada uji lapangan berjumlah 25 orang anak. Instrumen yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil validasi ahli media memperoleh skor "68" (kriteria Baik), hasil dari ahli materi memperoleh skor "42" (kriteria cukup). Ada perbedaan yang signifikan terhadap pengembangan permainan estafet bola terhadap perkembangan sosial emosional anak yaitu ($t_{hitung} = -3,14 < t_{tabel} = 1,677$). Adanya perbedaan terhadap perkembangan sosial emosional anak, dengan pretest diperoleh rata-rata total presentase keseluruhan 32% yang dicapai oleh semua anak dengan termasuk dalam persentase kategori penilaian "Mulai Berkembang (MB)" dan setelah dilaksanakan perlakuan atau posttest diperoleh total rata-rata persentase keseluruhan meningkat dari sebelumnya yakni 100% dengan kategori penilaian "Berkembang Sangat Baik (BSB)". Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan estafet bola layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: permainan estafet bola, sosial emosional, anak usia 5-6 tahun

**DEVELOPMENT OF A BALL RELAY GAME TO IMPROVE SOCIAL
EMOTIONALITY OF GROUP B CHILDREN AT BAITUL ANSORI
KINDERGARTEN BATU PUTEK VILLAGE
ACADEMIC YEAR 2023/2024**

Hairun Nisa¹, Suhirman², Rohyana Fitriani³
hicak2002@gmail.com¹, suhirman.sakti@gmail.com²,
rohyanafitriani@gmail.com³

Teacher education for early childhood education
Hamzanwadi University

ABSTRACT

This research aims to develop and to examine the effectiveness of developing the ball relay game on the development of social emotional aspects in children aged 5-6 years. The development model used was the Borg and Gall type which has been simplified into 6 stages from data collection, planning, initial product development, initial field trials, revising trial results and field trials. The learning media developed was validated by media experts and material experts. The initial field trial subjects were 12 kids and in the field trial there were 25 children. The instrument utilized was observation. The data analysis technique used was the t test. The results of this research show that the validation results from media experts obtained a score of “68” (good criteria), the results from material experts obtained a score of “42” (fair criteria). There is a significant difference in the development of the ball relay game on children's social emotional development, namely ($t_{count} = -3.14 < t_{table} = 1.677$). There are differences in children's social emotional development, with the pre-test an average total percentage of 32% was achieved by all children who were included in the percentage category assessment “Starting to Develop or *Mulai Berkembang* (MB)” and after the treatment or post-test was carried out the total average percentage increased from previously it was 100% with the assessment category “Developing Very Well or *Berkembang Sangat Baik* (BSB)”. Based on these results, it can be concluded that the ball relay game is suitable to be used to improve the social emotional abilities of children aged 5-6 years.

Keywords: *ball relay game, social emotional, children aged 5-6 years*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia menjadi isu internasional dalam memasuki era millenium ketiga. Karena keberhasilan suatu Negara dapat dilihat dari keberhasilan pendidikannya. Pendidikan adalah hak setiap individu yang berjenjang sejak pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) hingga kuliah. Pendidikan yang baik akan menghasilkan individu-individu yang baik dan akan menjadi penerus bangsa dimasa yang akan datang. Salah satu jenjang pendidikan pertama yang dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan di usia-usia berikutnya adalah PAUD.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam menempuh pendidikan lebih lanjut.

Tujuan PAUD adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Tumbuh kembangnya, anak usia dini selalu mengikuti irama perkembangannya. Masa usia ini disebut juga dengan istilah masa keemasan (*golden age*).

Masa emas (*golden age*) ini hanya terjadi satu kali dalam kehidupan manusia, Montessori (dalam Idad Suhada 2016:39) mengemukakan anak usia 3-6 tahun adalah anak yang sedang berada pada periode masa peka, yaitu suatu periode di mana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Setiap anak memiliki masa peka yang berbeda. Sehingga penting untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial dan emosional dan seni.

Salah satu dari beberapa aspek perkembangan yang harus di kembangkan pada anak usia dini adalah aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional yaitu kemampuan mengelola emosi positif dalam bersosialisasi atau dalam mengadakan interaksi sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk bisa bersosialisasi dengan manusia yang lain. Sikap sosial juga harus dimiliki sejak usia dini guna mempermudah kehidupan sehari-hari anak layaknya manusia dewasa.

Jadi perkembangan sosial emosional adalah perkembangan anak saat berinteraksi dengan lingkungannya dan bagaimana anak menyikapi hal-hal yang terjadi di sekitarnya dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat, seperti sikap bekerja sama dan mementingkan kepentingan orang lain.

Kerjasama adalah proses melaksanakan suatu secara bersama-sama baik itu belajar ataupun bermain. Kerjasama akan terjalin apabila terdapat dua orang atau lebih dalam suatu kegiatan serta melaksanakan aktivitas secara bersama-sama untuk menuntaskan sesuatu. Kerjasama sangat diperlukan oleh anak, sebab bisa mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya seperti, anak belajar tanggungjawab, berbagi, menolong serta bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan dalam kelompok. Anak usia dini harus dilatih untuk berani mengungkapkan apa yang dirasakan dan apa yang dipikirkan, sehingga nantinya anak dapat bekerjasama dengan temannya, mudah mengungkapkan pendapat didepan banyak orang dan mudah berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi di Paud Baitul Ansori Tundak Desa Batu Putek pada bulan Desember 2022 peneliti menemukan bahwa masih rendahnya sosial emosional anak usia 5-6 tahun di antaranya anak tidak dapat mengontrol emosinya saat bermain dengan temannya. Selain itu, kurangnya permainan dan keterampilan guru dalam menyediakan media atau permainan yang menarik menyebabkan anak cepat bosan dan memilih bermain sendiri daripada mengikuti kegiatan pembelajaran. Permasalahan lain, ketika anak mengikuti pembelajaran anak tidak ingin jauh dengan orang tuanya yang mengakibatkan anak tidak ingin bermain dengan temannya.

Permasalahan dalam proses pembelajaran ini mengakibatkan anak tidak mau bergaul dengan temannya, sehingga anak lebih memilih bermain sendiri, tidak percaya diri, sukar berbicara, mau menang sendiri, dan takut tampil didepan umum. Jumlah anak yang ada di kelas B adalah 25 anak, terdapat 17 anak yang tidak mau bergaul dengan temannya dibuktikan ketika ada kegiatan berkelompok anak memilih untuk mengerjakannya sendiri dan tidak mau bekerjasama dengan teman kelompoknya, 8 anak lainnya tergolong mampu bergaul dengan temannya dibuktikan ketika anak mau bekerjasama dengan teman kelompoknya dan selalu mengajak temannya bermain bersama. Sehingga dapat dipersentasikan 68% anak dengan tingkat bersosialisai rendah.

Permasalahan-permasalahan tersebut disebabkan karena beberapa faktor diantaranya, kualitas guru bukan lulusan S1 pendidikan anak usia dini, kurangnya pelatihan khusus membahas cara meningkatkan minat dan kreatifitas guru dalam mengajar, sehingga teknik mengajar dan muatan materi pembelajaran tidak sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Selain itu, edukasi orangtua tentang pentingnya mengajarkan sikap bersosialisasi bagi anak juga masih sangat minim.

Setelah mengetahui permasalahan yang sudah diuraikan di atas maka peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi. Permainan estafet bola adalah salah satu permainan bola tangan yang mengandalkan kerjasama tim. Permainan estafet bola ini dapat mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan teman satu timnya, dari sosialisasi dan interaksi bermain anak-anak belajar mengenai kesabaran, kerjasama, kemandirian, kepercayaan diri, kejujuran, keberanian, cara berkomunikasi, mengenal aturan-aturan dalam bermain dan kerjasama dengan timnya.

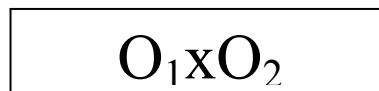
Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengembangan permainan estafet bola untuk meningkatkan sosial emosional anak kelompok B di PAUD Baitul Ansori Tundak Desa Batu Putek”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dimana metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu menurut *Brog and Gall* (dalam Sugiyono: 35-36) ada 10 langkah penelitian namun peneliti membatasi mejadi 6 langkah yakni: penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba lapangan awal, merevisi hasil uji coba, dan uji coba lapangan.

Adapun desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian eksperimen yaitu *Pre-Eksperimental Design*. Penelitian ini dilakukan dalam satu kelas yaitu *One-Group Pretest-Pottest Design* dengan usia 5-6 tahun. *One-Group Pretest-Pottest Design* merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui efektivitas sebelum dan sesudah diberikan penerapan permainan estafet bola. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan digambarkan sebagai berikut :

Desain penelitian, Arikunto (2010:124)



Keterangan

O_1 = observasi sebelum eksperimen (*pre-test*)

X = perlakuan yang diberikan

O_2 = observasi sesudah eksperimen (*post-test*)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi ahli materi dan media dan observasi sedangkan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu instrumen lembar validasi ahli media dan materi serta instrumen observasi.

Indikator penilain dalam instrumen validasi ahli media dan materi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 kisi-kisi Validasi Ahli Media Permainan estafet bola

Aspek	Indikator	Item
Kualitas media	Pemilihan huruf yang digunakan	1,2,3,4,5,6,7
	Kesesuaian ukuran huruf	
	Kejelasan gambar yang ditampilkan	
	Pemilihan warna yang sesuai	
	Kejelasan suara dalam video	
	Keserasian musik dalam video	
	Tampilan yang menarik	
Dialogis dan interaktif	Kemudahan bahasa yang mudah dipahami	8,9,10,11
	Kejelasan petunjuk penggunaan	
	Kejelasan bahasa yang digunakan	
	Keruntutan isi materi	
Teknik penyajian	Kemenarikan desain cover	12,13,14
	Kemenarikan warna cover	
	Kemenarikan desain isi buku panduan	
Tata letak	Kesesuaian tata letak isi buku Panduan	15
Tipografi	Ketepatan huruf yang digunakan	16,17
	Ketepatan ukuran huruf dalam buku panduan	
Ilustrasi	Gambar daam buku panduan dapat menjelaskan maksud dengan baik	18

Tabel 2 kisi-kisi Validasi Ahli Materi Permainan estafet bola

Indikator	Aspek yang dinilai	Skor
Tujuan pembelajaran	Tujuan dari pembelajaran yang dikembangkan jelas	1,2,3
	Pembelajaran yang diberikan dapat memberikan dukungan untuk perkembangan anak usia dini	
	Mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan Sosial emosional anak usia dini	
Langkah-langkah permainan	Langkah-langkah permainan sesuai dengan perkembangan anak usiadini	4,5,6
	Langkah-langkah permainan dapat dilakukan dengan mudah oleh anak usia dini	
	Langkah-langkah permainan mampu membuat anak usia dini aktif	
Pengembangan aspek sosial emosional	Pemanasan	7,8,9,10,11,12,13,14,15
	Kesesuaian bentuk aktivitas dengan tujuan pembelajaran anak usia dini	

Indikator	Aspek yang dinilai	Skor
	Lama waktu pemanasan	
	Gerakan mengikuti intruksi	
	Urutan gerak (dari atas-bawah dan kanan-kiri)	
	Inti	
	Kegiatan 1 yaitu anak mengoper bola dengan tangan kosong	
	Kegiatan 2 yaitu anak mengoper bola menggunakan selang pipa	
	Kegiatan 3 yaitu anak mengoper bola menggunakan keranjang diatas kepalanya	
	Kegiatan 4 anak terahir memasukkan bola ke keranjang <i>finish</i> yang sudah disiapkan	
	Penutup	
	Pendinginan dengan meluruskan kaki	

Tabel 3. kisi Kisi Instrumen Lembar Observasi

Perkembangan	TTPA	Indikator	No. Item
Perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun	Prilaku sosial	Bermain dengan teman sebaya	1,2
		Bersikap kooperatif dengan teman	
	Kesadaran diri	Bersabar menunggu giliran	3
	Rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain	Menaati aturan kegiatan	4

Analisis uji validitas dilakukan dengan cara menganalisis lembar validasi ahli media dan ahli materi menggunakan rumus skala lima untuk mengkonversi dan kuantitatif menjadi data kualitatif, berikut tabel konversi data skala lima:

Tabel 4 Analisis validasi ahli dengan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala lima.

Nilai	Interval skor	Kategori
A	$X > \bar{X}_i + 1,80SB_i$	Sangat baik
B	$\bar{X}_i + 0,60\bar{X}_i < X \leq \bar{X}_i + 0,60SB_i$	Baik
C	$\bar{X}_i - 0,60SB_i < X \leq \bar{X}_i + 0,60SB_i$	Cukup
D	$\bar{X}_i - 1,80SB_i < X \leq \bar{X}_i - 0,60SB_i$	Kurang
E	$\bar{X}_i \leq \bar{X}_i - 0,60SB_i$	Sangat kurang

Eko putro widyoko (fitriani,et al. 2021:419)

Keterangan:

\bar{X}_i = Rata-rata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal+skor minimal ideal)

SB_i = Simpang baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

X = skor actual

Teknik analisis data observasi yang diperoleh selama proses penelitian akan dianalisis menggunakan persentase sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari/diharapkan

R = Skor yang diperoleh anak

SM = Skor maksimum

Berdasarkan rumus tersebut, maka dalam penelitian ini mengambil 4 kriteria persentase .

Tabel 5 Kategori Keberhasilan Secara individu

No	Jenis Penilaian	Penilaian
1	BB (Belum Berkembang)	0%-25%
2	MB (Masih Berkembang)	26%-50%
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51%-75%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76%-100%

(Sumber: Dimiyati, Johni, (2013:106)

Uji Normalitas, sebagai pra syarat sebelum mengajukan pengujian apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak.

Rumus yang digunakan yaitu *chi-kuadrat*.

$$X^2 = \sum \left[\frac{(fo-fh)^2}{fh} \right]$$

Keterangan :

X^2 = *chi-kuadrat*

fo = frekuensi yang diobservasi

fh = frekuensi yang diharapkan

Pembuktian normalitas data ini dilakukan untuk menguji apakah skor dalam variabel-variabel yang diteliti telah mendekati distribusi normal atau tidak. Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan sebaliknya jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka data yang diperoleh berdistribusi normal (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan uji-t untuk mencari perbedaan antara sesudah diberi perlakuan dan sebelum diberi perlakuan (Sugiono, 2014: 122) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

keterangan :

\bar{x}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = rata-rata sampel 2

s_1 = standar deviasi sampel 1

s_2 = standar deviasi sampel 2

s_1^2 = varians sampel 1

s_2^2 = varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

Kriteria yang digunakan untuk menguji uji-t yaitu dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Berdasarkan uji hipotesis komparatif dua pihak, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Maka ada pengaruh pengembangan permainan estafet bola untuk meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

HASIL

Data hasil validasi *expert judgement* dari dua validator yaitu ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa dari hasil validasi ahli materi dengan skor “42” dengan kategori “Cukup” yang terdapat pada analisis rentang nilai $39 < X \leq 51$ dan dari validasi ahli media dengan skor “68” dengan kategori “Baik” yang terdapat pada analisis rentang nilai $61,2 < X \leq 75,6$ serta layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran.

Data hasil tingkat perkembangan kemampuan sosial emosional anak diperoleh dengan lembar observasi individu anak sebelum dan sesudah penerapan permainan estafet bola. Berikut adalah hasil persentase analisis data observasi pretest dan posttest:

Tabel 6 Hasil *Pretest* Individu Keseluruhan

No	Kategori	Jumlah Anak	Hasil Persentase
1	Belum Berkembang	1	4%
2	Mulai Berkembang	16	64%
3	Berkembang Sesuai Harapan	8	32%
4	Berkembang Sangat Baik	0	0%
Jumlah		25	100%

Tabel data pretest individu anak menunjukkan bahwa 4% anak belum berkembang, 64% anak mulai berkembang dan 32% anak sudah mulai berkembang. Jika dianalisis dengan persentase klasikal persentasenya adalah 32% anak sudah mulai berkembang dan 68% anak belum berkembang sehingga membutuhkan *treatment*.

Tabel 7 Hasil *posttest* Tes Hasil Belajar Individu Keseluruhan

No	Kategori	Jumlah Anak	Hasil Persentase
1	Belum Berkembang	0	0%
2	Mulai Berkembang	0	0%
3	Berkembang Sesuai Harapan	7	28%
4	Berkembang Sangat Baik	18	72%
Jumlah		25	100%

Tabel data *posttest* individu anak menunjukkan bahwa 28% anak Berkembang Sesuai Harapan dan 72% anak Berkembang Sangat Baik. Jika dianalisis dengan persentase klasikal persentasenya adalah 100% anak Berkembang Sangat Baik.

Selanjutnya uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah skor dalam variabel yang diteliti distribusi normal atau tidak di dalam uji normalitas data peneliti menggunakan rumus-rumus chi kuadrat (*χ*²) sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \left[\frac{(fo - fh)^2}{fh} \right]$$

Dan untuk mencari x_{hitung}^2 digunakan rumus: $x_{tabel}^2 = x^2 (1 - \alpha)(k - 1)$

1) Dalam perhitungan $x_{hitung}^2 = -57,9422$ dengan derajat kebebasan (dk) = $k-1 = 25-1 = 24$ dan taraf signifikan = 5%, maka harga $x_{tabel}^2 = 35,415$, karena $x_{hitung}^2 (-57,9422) < x_{tabel}^2 (35,415)$, maka distribusi hasil pre-test sebanyak 25 anak berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji validitas data, selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Hasil Perhitungan Uji-T

N	t-hitung	t-tabel
25	-3,41	1,677

Harga t tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t table dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$. Dengan $dk = 48$, dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka $t_{table} = 1,677$.

Harga t hitung lebih kecil dari t-tabel. ($-3,41 < 1,677$). terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan sosial emosional anak, sebelum penerapan permainan estafet bola dengan setelah penerapan permainan estafet bola. Penerapan permainan estafet bola ini berpengaruh positif terhadap peningkatan sosial emosional anak.

SIMPULAN

1. Data hasil validasi *expert judgement* dari dua validator yaitu ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa dari hasil validasi ahli materi dengan skor “42” dengan kategori “Cukup” dan dari validasi ahli media dengan skor “68” dengan kategori “Baik” serta layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pretest yaitu 177 kemudian dihitung menggunakan presentase keberhasilan anak secara klasikal sehingga menghasilkan 32% anak dengan kategori “mulai berkembang” dan 68% dikategorikan “belum berkembang”. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil observasi posttest yaitu 330 kemudian dihitung menggunakan presentase

keberhasilan anak secara klasikal sehingga menghasilkan 28% anak dengan kategori “berkembang sangat baik” dan 72% dikategorikan “berkembang sesuai harapan”.

3. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* berdistribusi normal dengan hasil X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel yakni $-57,9422 \leq 35,415$
4. Harga t hitung lebih kecil dari t -tabel. ($-3,41 < 1,677$). terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan sosial emosional, sebelum penerapan permainan estafet bola. Penerapan permainan estafet bola ini berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Idad Suhada. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Atfal)*. Bandung: PT Remaa Rosdakarya.
- Haryati, S. (2012). Research and Development (R&D) sebagai salah satu model penelitian dalam bidang pendidikan. *Majalah Ilmiah Dinamika*, 37(1), 15.
- Sugiono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. ALFABETA.
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, P. Eko. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar